



Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

DOI: <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56731>

Metode Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan

Yani Mulyani

SMA N 1 Nagreg Kabupaten Bandung
yaynimulyani 44@gmail.com

Article Info :

Available online 01/03/2021

Keywords:

active
creativity
problem based learning

Abstract

The application of the problem based learning method in a learning method is one of the goals so that students can think at a higher level. The purpose of learning economics on Employment material directs students to be able to develop ways of thinking to be more critical in getting problems and being able to find solutions to problems in learning materials. With the problem based learning method, it turns out that it can foster student activity in finding problems and students have creativity in solving existing problems.

PENDAHULUAN

Melalui proses pendidikan, keterampilan berpikir seseorang akan berkembang sehingga akan memperoleh kecakapan hidup. Salah satu cirinya yaitu seseorang bisa memecahkan permasalahan-permasalahan dalam hidupnya (Siti Zubaedah, 2010).

Guru dan siswa harus maksimal mempersiapkan pembelajaran, keduanya dituntut untuk mengembangkan keterampilan High Order Thinking Skill (HOTS) dalam kegiatan pembelajaran dikelas dimana siswa dan guru harus berpikir tingkat tinggi. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa maka pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa belum bisa terlihat dalam proses pembelajaran. Misalnya saat pembelajaran di kelas, hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan dari guru dan saat proses pembelajaran menunjukkan siswa hanya tahu dan mengikuti intruksi dari guru tersebut tanpa bertanya dari mana langkah tersebut diambil dan pertanyaan dari siswa juga belum menunjukkan pertanyaan kritis (Susilowati et al., 2018).

Problem Based Learning mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan cara berpikirnya agar dapat lebih kritis dalam mendapatkan masalah sampai bisa menemukan pemecahan masalahnya yang dilakukan secara ilmiah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, tidak menutup kemungkinan masih ada guru yang mengajar secara konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik pasif, belajar masih individual, dan pembelajarannya secara abstrak dan teoritis, kegiatannya pun lebih banyak mengerjakan buku tugas, mendengarkan ceramah guru.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka perancangan pembelajaran yang baik perlu dibuat karena ini merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam satuan Pendidikan. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan inilah diharapkan agar siswa bisa terlatih menemukan permasalahan sampai bisa memecahkan permasalahan agar rasa ingin tahunya meningkat dan akan lebih bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) kalau kita terjemahkan dalam Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran berbasis masalah disingkat PBM adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berpikir secara kritis dan dapat menemukan pemecahan masalah dari apa yang sudah ditemukan, serta siswa dituntut bisa lebih aktif dan mandiri karena guru disini berperan sebagai fasilitator.

Berikut adalah beberapa pengertian PBL yang diuraikan oleh ahli: Menurut Arends (2007: 43) menjelaskan bahwa Problem Based Learning harus bisa Menyampaikan permasalahan yang autentik sehingga bisa menemukan kebermaknaan bagi siswa, dan bisa berfungsi sebagai langkah awal untuk melakukan kegiatan dalam penyelidikan dan investigasi.

Problem Based Learning ini dibuat agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta memiliki keterampilan problem solving atau menyelesaikan masalah, dan menjadi siswa yang mampu belajar mandiri. Sedangkan menurut Barrett (2011: 4) mengartikan bahwa Problem Based Learning merupakan pembelajaran hasil dari proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang riil bisa berorganisasi, merencanakan, serta bisa mengambil keputusan yang di hadapi dalam kelompok diskusi kecil.

Problem Based Learning yaitu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengatasi masalah belajar dengan keadaan yang nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. definisi ini di kemukakan oleh Boud (2010: 285). Sedangkan menurut Tan (2003: 22) menjelaskan bahwa Problem Based Learning adalah pembelajaran yang penerapannya bukan hanya menemukan permasalahan di dalam kelas, namun dalam kegiatannya pun bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif mencari pengetahuan lewat interaksi serta penyelidikan dengan kolaborasi.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa Problem Based Learning dalam pembelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan merupakan model pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan siswa pada permasalahan yang dekat dan nyata dengan kehidupan siswa, sehingga siswa harus mampu mencari alternatif pemecahan permasalahan yang ditemukan dalam kelompok diskusi kecil, dan agar siswa dapat lebih aktif, kritis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Berikut ini akan ditampilkan beberapa kelebihan dan kelemahan yang didapatkan ketika guru menggunakan model pendekatan pembelajaran Problem Based Learning, yaitu sebagai berikut:

Kelebihan dan kelemahan Problem Based Learning menurut Warsono dan Hariyanto (2013) antara lain:

1. Kelebihan:

- a. Siswa akan dihadapkan pada berbagai macam permasalahan yang harus diselesaikan baik masalah pembelajaran di kelas, maupun menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Menanamkan rasa kekeluargaan dan solidaritas dengan teman-teman sekelompoknya ketika diskusi sedang berlangsung.
- c. Para siswa dan juga guru akan semakin akrab.
- d. Membiasakan siswa menerapkan metode eksperimen.

2. Kelemahan:

- a. Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
- b. Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- c. Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas sulit dipantau oleh pendidik.

Adapun kelebihan dan kelemahan Model pendekatan PBL menurut Wee dan Kek dalam Amir (2010:32) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

1. Kelebihan Problem Based Learning

- a. Memiliki keaslian seperti dunia kerja.
- b. Pengetahuan yang telah didapat sebelumnya dibangun kembali dan dirancang agar pemahaman siswa dapat tumbuh. Jadi, sementara pengetahuan- pengetahuan baru muncul, ia bisa mengaitkannya dengan bahan yang telah didapat dan dipahami sebelumnya.
- c. Agar siswa mengetahui dan memahami tentang bagaimana makna dari apa yang dipelajari dan siswa bisa melakukan kegiatan mencipta, bisa mempertanyakan, mengkritis gagasannya sampai bisa mengeksplor sesuatu yang baru.
- d. Meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran. Agar siswa termotivasi dalam belajar maka seorang guru harus bisa merancang pembelajaran yang baik yang didalamnya dapat memunculkan masalah yang menantang, agar siswa tergugah rasa ingin tahunya dan berniat dan tertarik unruk bisa memecahkan permasalahannya..

2. Kelemahan Problem Based Learning.

- a. Apabila siswa tidak memiliki minat dan kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa tidak akan tertarik untuk mencoba.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan Keberhasilan model PBL ini cukup lama.
- c. Untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari diperlukan pemahaman, jika siswa tidak paham maka mereka tidak akan belajar .

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari dua pendapat di atas maka model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan, diharapkan guru bisa melaksanakan pendekatan Pembelajaran model PBL ini agar siswa akan lebih tertantang dan termotivasi dalam belajar serta bisa memecahkan masalah yang dipelajari karena pelaksanaan pembelajarannya menuntut siswa agar lebih aktif dan kreatif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

C. Langkah-langkah Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning

Dalam pembelajaran Problem Based Learning siswa akan di berikan stimulus terlebih dahulu agar tertantang untuk berpikir dan mencari permasalahan yang akan di pecahkan sampai mendapatkan solusi pemecahannya, sehingga akan melahirkan konsep dari materi yang dipelajari. Untuk mempraktekan pembelajaran berbasis masalah maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning.

Adapun sintak atau langkah-langkah dalam Problem Based Learning menurut Arends, Richard I (2007) terdiri dari 5 fase yaitu:

1. Fase 1, Orientasi siswa kepada masalah

Ketika pembelajaran akan dimulai seorang guru akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memberikan motivasi agar siswa dapat aktif dalam pemecahan masalah serta gurupun

menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar siswa tahu proseduralnya. Pada model PBL dalam kompetensi dasar bisa dilaksanakan lebih dari satu kali pertemuan, hal ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Guru juga melaksanakan orientasi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran yang lalu dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga akan muncul permasalahan yang menantang untuk diselesaikan.

2. Fase 2, Mengorganisasikan siswa

Guru membantu siswa untuk dapat mengorganisasikan proses pembelajaran misalnya dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan membagi peran serta tugas pada para siswa, dan guru dapat mendefinisikan masalah dengan menentukan topic agar mudah dipahami, jelas dan autentik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Fase 3, Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

Pada fase ini guru memiliki peran sebagai fasilitator dan harus mampu mendorong peserta didik untuk bisa mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, pengumpulan data sampai dapat memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran dan membantu mencari solusi dengan teknologi yang ada serta dapat membantu siswa agar berpikir kritis dan memiliki kreativitas dalam belajar. Guru juga memiliki peran untuk memotivasi siswa jika siswa mengalami kejenuhan dalam mencari solusi dalam pemecahan masalah.

4. Fase 4, Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada fase ini guru membantu siswa agar bisa merencanakan dan menyiapkan hasil dari diskusi berupa laporan untuk dipresentasikan ke seluruh siswa yang ada. misalnya pada materi “ketenagakerjaan” kegiatannya siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil lalu hasil analisis tentang konsep ketenagakerjaan dan permasalahan ketenagakerjaan yang ditemukan dari hasil pengamatan gambar, video ataupun artikel dapat di presentasikan dengan baik .

5. Fase 5, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam fase ini guru membantu siswa dalam melaksanakan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan langkah langkah yang siswa laksanakan agar tercapai semua kompetensi yang di lakukan oleh siswa. Guru membantu mengevaluasi apakah tujuan dari pembelajaran telah tercapai atau belum, dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki tujuan diantaranya tercapainya kompetensi dasar yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi materi ketenagakerjaa dapat berjalan dengan lancar maka guru perlu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang baik.

Dalam Suprijono (2009:74) Problem Based Learning terdiri dari 5 fase dan perilaku guru, yaitu: Fase – 1 Guru memberikan orientasi tentang permasalahan yang akan di munculkan dalam materi pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu mendeskripsikan berbagai kebutuhan serta dapat memotivasi siswa agar dapat aktif dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Fase – 2 guru mengorganisasi siswa untuk meneliti, guru pun memberikan pembagian tugas secara kelompok sampai bisa mendefinisikan terkait dengan masalah yang ada. Fase – 3 Guru membantu penyelidikan secara sendiri atau kelompok agar siswa mendapatkan informasi sampai bisa mendapatkan solusi dan dapat menjelaskan. Fase – 4 siswa dapat mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi, Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka untuk mempresentasikan hasil diskusi. Fase – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning dapat diambil kesimpulan bahwa untuk guru memerlukan persiapan perangkat pembelajaran yang matang dan untuk siswa harus bisa lebih aktif dalam proses pembelajarannya karena siswa nanti akan mencari dan menyiapkan berbagai sumber secara mandiri atau kelompok agar bisa memecahkan permasalahan yang muncul dalam materi pembelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tujuan pembelajaran menggunakan metode pendekatan Problem Based Learning pada pembelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan, maka kesimpulannya:

1. Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam menyampaikan permasalahan, karena guru memberikan media yang menarik sehingga siswa bisa lebih aktif dalam mengungkapkan permasalahan.
2. Ada peningkatan kreatifitas siswa setelah siswa diberikan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan setelah siswa diberikan metode pembelajaran berbasis masalah.
4. Bagi guru untuk melaksanakan metode Pembelajaran PBL ini harus dibuat perencanaan pembelajaran yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, Richard I. (2007). *Learning to Teach Seventh Edition*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Boud, David. (2010). *Problem-based Learning in Education for the Professions*. Higher Education Research and Development Society of Australia.
- Susilowati, R., Relmasina, S. C., Hardini, A.T.A. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 SD.
- Siti Zubaedah. (2010). Berpikir Kritis: Kemampuan Berfikir Kritis Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains.
- Tan, Oon-Seng. (2003). *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century*. Singapore: Thompson Learning.
- Terry Barrett. (2011). *New Approaches to Problem Based Learning*. Dublin: University College Dublin.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.